Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VII.1 SMPN 49 Makassar

Ikhsan
SMP Negeri 49 Makassar

Abstrak. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom action research) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar bidang bimbingan social melalui layanan Konseling kelompok pada kelas VII.1 SMPN 49 Makassar. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap 2019/2020 dengan lokasi penelitian SMPN 49 Makassar, dimana subjek penelitiannya adalah siswa kelas VII.1 yang berjumlah 35 orang. Penelitian ini, dilaksanakan dalam dua siklus dan tiap siklus terdiri atas 4 tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pemberian tes dan angket pada setiap akhir siklus dan observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh bahwa setelah dilaksanakan dua kali tes, rata-rata hasil belajar pada Siklus I adalah 69,71 dengan persentase ketuntasan kelas sebesar 65,71% yaitu 23 orang dari 35 Peserta didik termasuk dalam kategori tuntas dan 34,29% atau 12 orang dari 35 Peserta didik termasuk dalam kategori tidak tuntas dan pada Siklus II terjadi peningkatan yaitu 79,14 dengan persentase ketuntasan kelas sebesar 82,86% atau 29 orang dari 35 peserta didik termasuk dalam kategori tuntas dan 17,14% atau 6 orang dari 35 peserta didik termasuk dalam kategori tidak tuntas. Ini berarti terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar sebanyak 9,43% dari Siklus I ke Siklus II. Dari hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa: Layanan Konsdeling kelompok dapat Meningkatkan Prestasi belajar peserta didik kelas VII.1 SMPN 49 Makassar, Siklus I rata –rata sebesar 69,71 dan siklus II rata sebesar 79,14 berarti terjadi peningkatana rata-rata hasil belajar sebesar 9,43 sesudah layanan konseling kelompok diberikan pada siklus I dan siklus II

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Konseling Kelompok

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal mempunyai peranan yang amat penting dalam usaha mendewasakan anak dan menjadikannya sebagai anggota masyarakat yang berguna. Hal ini berarti sekolah turut pula bertanggungjawab tercapainya suatu tujuan, yang telah ditetapkan. Perlu dipahami bahwa masing-masing individu memiliki karakter yang berbeda-beda ada yang memiliki daya serap yang cepat ada yang sedang ada yang rendah. Karena berbedaan inilah yang dapat menimbulkan masalah kesulitan belajar sedang peserta didik yang pandai akan jenuh apabila proses pembelajaran disamakan dengan yang lambat belajar atau mengalami kesulitan belajar.

Oleh sebab itu agar proses belajar mengajar berjalan dan berhasil dengan baik perlu mengadakan bimbingan belajar dan motivasi agar peserta didik terdorong untuk melakukan kegiatan belajar dan penyesuaian diri terhadap lingkungan dimana peserta didik berada, guru harus memahami semua peserta didik dalam satu kelas yang menjadi tanggungjawabnya. Dengan memahami ciri, sifat dan kemampuan masing-masing individu memudahkan guru dalam memberikan layanan kelompok belajar.

Belajar adalah inti dari kegiatan sekolah, maka guru berkewajiban untuk membantu mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik dengan cara memberikan bimbingan yang sesuai kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik yang bersangkutan. Ketercapaian perkembangan peserta didik diperlukan tiga komponen pokok : 1) program kurikulum; 2) administrasi, 3) bimbingan belajar yang terarah. Ketiga komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang integral.

Bimbingan di sekolah, sangat diperlukan guna membantu peserta didik dalam mengatasi permasalahannya, dalam masalah belajar atau masalah pribadi peserta didik. (Pedoman BP.SD, 1994). Bimbingan peserta didik harus memiliki prinsip dasar yang kuat sebagai landasan pelaksanaannya, sehingga layanan kelompok belajar merupakan salah satu program yang harus dilaksanakan di sekolah. Sekolah merupakan salah satu sistem pendidikan, dihadapkan pada tugas pokok untuk meningkatkan kehidupan yang lebih baik, kecerdasan, ketrampilan serta budi pekerti yang luhur merupakan unsur daripada tujuan pendidikan di sekolah. Guru berkewajiban untuk memberikan layanan kelompok belajar pada kesulitan yang sangat mendasar.

Layanan kelompok belajar ini diberikan secara khusus oleh guru kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam bidang pembelajaran ini, agar mereka dapat mandiri, memiliki kepercayaan diri, sehingga lama kelamaan mereka akan dapat memecahkan masalahnya sendiri. Bimbingan Pribadi dan Sosial berfungsi untuk mengembangkan potensi manusia yang satu dengan yang lainnya berbeda. Potensi

tersebut berkembang menjadi suatu kemampuan tertentu dalam sifat-sifat yang nampak pada diri seseorang tidak ada yang persis sama, itulah keunikan seseorang.

Dalam kehidupan sehari-hari keunikan, ciri-ciri dan kemampuan yang nampak kurang atau jelek, seseorang akan merasa rendah diri, menutup diri, maka dengan keunikan, ciri-ciri dan kemampuan yang nampak baik, seseorang akan merasa besar kepala, sombong dan acuh.

Pada peserta didik perlu memahami hal ini semua. Peserta didik harus mampu mengembangkan sikap positif, menerima dengan lapang dada atas kekurangannya, berakal dan berusaha memperkecil atau mengatasi keurangan-kekurangan tersebut. Sebaiknya bersyukurlah bagi mereka yang memiliki kelebihan. Ciri-ciri dan kemampuan yang kurang diterima dan dihargai dengan sikap yang wajar, arif, dan bijaksana, tidak perlu disesali yang penting ada usaha utnuk memperbaiki, sedangkan ciri-ciri dan kemampuan yang sudah baik harus dipelihara, dipertahankan dan ditingkatkan.

Tugas guru adalah menumbuh kembangkan modalitas peserta didik dengan layanan kelompok belajar sebab kenyataan di lapangan nilai pembelajaran Bidang Bimbingan Pribadi dan Sosial selalu rendah mencapai nilai rata - rata 59. Dengan rendahnya nilai tersebut berarti peserta didik mengalami kesulitan belajar yang mendasar. Karena rendahnya prestasi belajar ini merupakan salah satu indikasi bahwa peserta didik mengalami kesulitan belajar yang serius. Melihat harapan dan kenyataan di lapangan seperti itu, maka penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul : "Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Layanan konseling kelompok Pada Siswa Kelas VII.1 SMPN 49 Makassar".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Rancangan Penelitian Tindakan (*action research*) berdasarkan pendekatan naturalistik-kualitatif. Pendekatan ini memandang kenyataan sebagai suatu yang berdimensi jamak utuh dan merupakan satu kesatuan. Karena itu tidak mungkin disusun rancangan penelitian yang terinci. Rancangan penelitian berlangsung selama proses penelitian berlangsung. Peneliti dan obyek yang diteliti saling berinteraksi yang proses penelitiannya dilakukan oleh peneliti (Sebagai salah satu tenaga pengajar di SMPN 49 Makassar, dan berfungsi sebagai alat penelitian. Dengan perkataan lain dalam penelitian ini tidak ada alat penelitian yang baku yang telah disiapkan sebelumnya.

Jenis penelitian yang digunakan di atas peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan *(action research*). Layanan bimbingan kelompok untuk Peningkatan Prestasi Belajar peserta didik kelas VII.1 SMPN 49 Makassar Tahun Pelajaran 2019/2020. Di harapkan penelitian tindakan di dalam kelas mampu mendorong guru memiliki

kesadaran diri melakukan refleksi diri atau kritik diri terhadap aktivitas pembelajaran yang diselenggarakan, (MC. Nift; 1992, Hopkind, 1985). Yaitu guru-peserta didik proses pembelajaran selama pembelajaran berlangsung. Kemudian dijadikan bahan dasar refleksi diri dalam penyusunan rencana tindakan yang akan dilakukan.

Kegiatan ini dilakukan dengan mengikuti alur pokok yaitu :

l. Refleksi awal
2. Perencanaan Tindakan
3. Pelaksanaan Tindakan dan pengamatan
4. Refleksi

Lokasi adalah lokasi situasi sosial terdiri dari tempat, pelaku, dan kegiatan (Nasution;-S. 1992). Lokasi yang dimaksud meliputi :

1) Aspek tempat : ialah lokasi dimana proses pembelajaran berlangsung yaitu kelas VII.1 SMPN 49 Makassar
2) Aspek pelaku, ialah peneliti, sebagai guru dan peserta didik kelas VII.1 yang terlibat dalam interaksi pembelajaran.
3) Aspek kegiatan ialah layanan bimbingan kelompok untuk Peningkatan Prestasi pembelajaran bidang Bimbingan Sosial peserta didik kelas kelas VII.1 SMPN 49 Makassar tahun pelajaran 2019/2020.

Sumber data yaitu berupa subyek penelitian yang dapat memberikan informasi yang dapat membantu perluasan teori (Bagdan and Biklen, 1990). Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas kelas VII.1 SMPN 49 Makassar dalam layanan kelompok untuk Peningkatan Prestasi belajar peserta didik. Data penelitian dihimpun berupa : l) dokumentasi, 2) pengamatan, 3) catatan lapangan.

1. Studi dokumentasi melihat hasil tes-tes harian tahun pelajaran sebelumnya, dipergunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik ada peningkatan atau merosot dalam pembelajaran Bimbingan sosial.
2. Observasi yaitu pengamatan langsung pada proses pembelajaran diskusi maupun evaluasi layanan kelompok. Dalam observasi kecermatan, kemampuan fisik pengamatan, menggunakan alat pencatat.
3. Catatan lapangan. Hasil dan Siklus I dilakukan refleksi dan rekomendasi hasil temuan untuk dijadikan bahan penyempurnaan pada penerapan Siklus II dan seterusnya sampai hasil belajar dan proses pembelajaran mencapai sesuatu dengan tujuan.

Analisa data dilakukan secara diskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi dengan layanan kelompok belajar dengan langkah-langkah sebagai berikut :

l) Melakukan reduksi yaitu mengecek dan mencatat kembali data-data yang telah terkumpul.

2) Melakukan interpretasi, yaitu menafsirkan yang diwujudkan dalam bentuk pernyataan.
3) Melakukan inferensi yaitu menyimpulkan, apakah dalam pembelajaran ada peningkatan prestasi belajar dibanding sebelum penelitian.
4) Tahap tindak lanjut, yaitu merumuskan langkah-langkah perbaikan siklus berikutnya atau dalam pelaksanaan di lapangan setelah siklus berakhir berdasarkan informasi yang telah ditetapkan.

Pengambilan kesimpulan berdasarkan analisis hasil observasi dalam bentuk interpretasi dalam bentuk pernyataan. Dalam kegiatan analisis data menggunakan metode pengolahan data dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \text{X}100$$

Keterangan :
P = Prosentase
F = Frekuensi dari jawaban alternatif jawaban yang berhubungan dengan masalah yang ditanyakan.
N = Jumlah seluruh responden yang menjawab pertanyaan-pertanyaan tertentu.

Secara garis besar sebagai ilustrasi untuk mendapatkan gambaran yang jelas maka hasil angket dijumlah. Kemudian diolah berdasarkan rumus prosentase. Besar kecilnya nilai prosentase tersebut diadakan rekapitulasi data untuk ditentukan rata-rata kelas berdasarkan prosentase data.

Sebagai hasil yang diperoleh dalam penelitian ini. Dilanjutkan dengan penginterpretasian data, dengan menggunakan tabel kualifikasi prosentase yang mengacu pada petunjuk pelaksanaan penilaian sebagai berikut: (Depdikbud 1994) yaitu :

- Tingkat penguasaan 85% - 100% dikategorikan sangat tinggi
- Tingkat penguasaan 70% - 84% dikategorikan tinggi
- Tingkat penguasaan 55% - 69% dikategorikan sedang
- Tingkat penguasaan 35% - 54% dikategorikan rendah
- Tingkat penguasaan 0 % - 34% dikategorikan sangat rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas hasil-hasil penelitian mengenai peningkatan prestasi belajar bidang bimbingan sosial peserta didik kelas VII.1 SMPN 49 Makassar melalui layanan bimbingan kelompok dari Siklus I ke Siklus II dengan menggunakan analisis

kualitatif tentang hasil pengamatan, sedangkan data tentang hasil belajar peserta didik dianalisis secara kuantitatif.

Data *kualitatif* merupakan data sikap peserta didik yang diperoleh melalui lembar observasi. Data *Kuantitatif* merupakan data yang diteliti dengan menggunakan analisis statistik diskriptif. Analisis diskriptif *Kuantitatif* yang dimaksudkan ini untuk memberikan gambaran umum mengenai prestasi belajar peserta didik kelas VII.1 SMPN 49 Makassar melalui layanan bimbingan kelompok.

Deskripsi Kegiatan Belajar Siklus I

a. Tahap Perencanaan
   1. Membuat rencana pelayanan sesuai dengan kurikulum untuk setiap pertemuan. Dalam pembuatan (RPBK) ini akan di buatkan soal-soal yang akan di berikan kepada peserta didik.
   2. Mengkaji kurikulum materi pelajaran BK kelas VII yang akan di ajarkan pada penelitian ini.
   3. Menentukan pokok bahasan yang akan di ajarkan.
   4. Membuat format observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

ahap ini dilaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan yaitu :

   1. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dan menyampaikan tujuan pelayanan yang dicapai.
   2. Guru menyampaikan materi pelajaran secara singkat.
   3. Melaksanakan praktek dalam pembelajaran.
   4. Selama proses belajar berlangsung peserta didik tetap diawasi dan diberikan bimbingan secara langsung kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengobservasi atau melakukan pengamatan.

c. Tahap Observasi dan Evaluasi
   1. Mengamati Hasil Belajar peserta didik
   2. Mengamati Sikap Peserta didik selama proses belajar mengajar

   Seperti yang dijelaskan sebelumya bahwa data diperoleh dari hasil evaluasi dan observasi dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif.

   a. Analisis Data Kuantitatif SiklusI

   Hasil analisis dari skor hasil belajar peserta didik kelas VII.1 SMPN 49 Makassar pada Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar BK Peserta didik kelas VII.1 SMPN 49 Makassar pada SiklusI

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
1	**0-34**	**Sangat Rendah**	0	0
2	**35-54**	**Rendah**	2	5,71
3	**55-69**	**Sedang**	10	28,57
4	**70-84**	**Tinggi**	20	57,14
5	**85-100**	**Sangat Tinggi**	3	8,58
Jumlah			**35**	**100**

Berdasarkan tabel di atas hasil belajar Siklus I untuk kategori sangat rendah sebanyak 0 orang (0%), kategori rendah sebanyak 2 orang (5,71%), kategori sedang sebanyak 10 orang (28,57%), kategori tinggi sebanyak 20 orang (57,14%) dan kategori sangat tinggi sebanyak 3 orang (8,58%). Sehingga apabila hasil tes akhir peserta didik pada Siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar peserta didik tes akhir Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2 Tabel Ketuntasan Belajar Siklus I :

Skor	Frekuensi	Persen (%)	Keterangan
0,00 – 69,00	12	34,29	Tidak tuntas
70,00 – 100,00	23	65,71	Tuntas
Jumlah	**35**	**100**	

b. Analisis Data Kualitatif SiklusI

Pada Siklus I tercatat aktifitas yang terjadi selama proses pelayanan berlangsung. Aktifitas peserta didik tersebut diperoleh dari lembar observasi yang tercatat pada setiap pertemuan yaitu:

Tabel 3. Hasil Observasi Sikap Peserta didik selama Mengikuti Proses pelayanan Siklus I

No	Komponen yang diamati	Pertemuan				Rata-Rata	Persentase (%)
		1	2	3	4		
1	Kehadiran peserta didik	23	23	33	ULAN	26,33	75,23
2	Keterbukaan dan	2	1	1		16,33	46,66

	kepercayaan diantara anggota kelompok	3	3	3			
3	Bermusyawarah dalam menyelesaikan konflik dalam kelompok	13	13	17		14,33	40,94
4	Menanggapi sikap dan pembicaraan teman dengan pikiran positif, tidak dengan kemarahan atau ketersinggungan	13	23	32		22,66	64,74
5	Melakukan kegiatan lain	20	19	9		16	45,71

d. Tahap Refleksi

Melihat tabel distribusi frekuensi dan komponen observasi pada Siklus I di atas diperoleh jumlah peserta didik yang tidak tuntas 12 orang (34,29%) dan jumlah peserta didik yang tuntas 23 orang (65,71%), menunjukkan hasil belajar peserta didik dalam proses pelayanan bimbingan konseling bidang bimbingn sosial khususnya pada materi Pola hubungan dengan teman sejaawat masih rendah sehingga masih perlu dilanjutkan pada Siklus II

Deskripsi Kegiatan Belajar Siklus II

a. Tahap Perencanaan
   1. Merumuskan strategi tambahan untuk membantu meningkatkan keaktifan peserta didik, seperti memberi pujian dan penghargaan bagi peserta didik yang berprestasi.
   2. Menentukan pokok bahasan yang akan di ajarkan.
   3. Mempersiapkan perangkat pelayanan, yakni rencana pelaksanaan pelayanan Bimbingan Konseling (RPPBK).
   4. Membuat format observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas
   5. Membuat dan Merancang soal-soal yang akan diujikan pada akhir siklus II untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar pada siklus II

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini dilaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan yaitu :

1. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang dicapai.

2. Guru menyampaikan materi pelajaran secara singkat.
3. Selama proses belajar berlangsung peserta didik tetap diawasi dan diberikan bimbingan secara langsung kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengobservasi atau melakukan pengamatan.

c. Tahap Observasi dan Evaluasi
1. Mengamati Hasil Belajar peserta didik
2. Mengamati Sikap Peserta didik selama proses belajar mengajar

Siklus II merupakan lanjutan dari SiklusI, dalam menganalisis data diperoleh dari hasil evaluasi dan observasi pada Siklus II juga dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif.

a. Analisis Data Kuantitatif Siklus II

Hasil analisis dari skor hasil belajar peserta didik kelas VII.1 SMPN 49 Makassar pada Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Peserta didik kelas VII.1 SMPN 49 Makassar pada Siklus II

No	**Interval Skor**	**Kategori**	**Frekuensi**	**Presentasi (%)**
1	0-34	Sangat Rendah	0	0
2	35-54	Rendah	0	0
3	55-69	Sedang	6	17,14
4	70-84	Tinggi	14	40,00
5	85-100	Sangat Tinggi	15	42,86
Jumlah			**35**	**100**

Berdasarkan tabel di atas hasil belajar Siklus II untuk kategori sangat rendah sebanyak 0 orang (0%), kategori rendah sebanyak 0orang (0%), kategori sedang sebanyak 6orang (17,14%), kategori tinggi sebanyak 14 orang (40,00%) dan kategori sangat tinggi sebanyak 15 orang (42,86%). Sehingga apabila hasil tes akhir peserta didik pada Siklus II dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar peserta didik tes akhir Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Tabel Ketuntasan Belajar Siklus II :

Skor	Frekuensi	Persen (%)	Keterangan
0,00 – 69,00	6	17,14	Tidak tuntas
70,00 – 100,00	29	82,86	Tuntas
Jumlah	**35**	**100**	

b. Analisis Data Kualitatif

Pada Siklus II tercatat aktifitas yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung. Aktifitas peserta didik tersebut diperoleh dari lembar observasi yang tercatat pada setiap pertemuan yaitu:

Tabel 6. Hasil Observasi Sikap Peserta didik selama Mengikuti Proses Pelayanan BK pada Siklus II

No	Komponen yang diamati		Pertemuan			Rata-Rata	Persentase (%)
		1	2	3	4		
1	Kehadiran peserta didik	34	32	35	U LANGAN HARIAN	34	97,14
2	Keterbukaan dan kepercayaan diantara anggota kelompok	34	29	29		30,67	87,63
3	Bermusyawarah dalam menyelesaikan konflik dalam kelompok	28	30	21		26,33	75,23
4	Menanggapi sikap dan pembicaraan teman dengan pikiran positif, tidak dengan kemarahan atau ketersinggungan	31	31	35		32,33	92,37
5	Melakukan kegiatan negatif	16	6	3		8,33	23,8

d. Tahap Refleksi

Melihat tabel distribusi frekuensi dan komponen observasi pada Siklus II di atas diperoleh jumlah peserta didik yang tidak tuntas 6 orang (27,14%) dan jumlah peserta didik yang tuntas 29 orang (82,86%), hal ini menunjukkan bahwa hasil

belajar peserta didik dalam proses pelayanan bidang bimbingan sosial khususnya pada materi Pola hubungan dengan teman sejawat mengalami peningkatan sebanyak 16,95% dan sudah mencapai ketuntasan secara klasikal sebesar 80 % sehingga tidak perlu dilanjutkan pada Siklus selanjutnya.

Untuk lebih jelas perbandingan hasil belajar Siklus I dan Siklus II di atas dapat dilihat dari grafik di bawah ini :

Diagram 1. Diagram Batang Siklus I

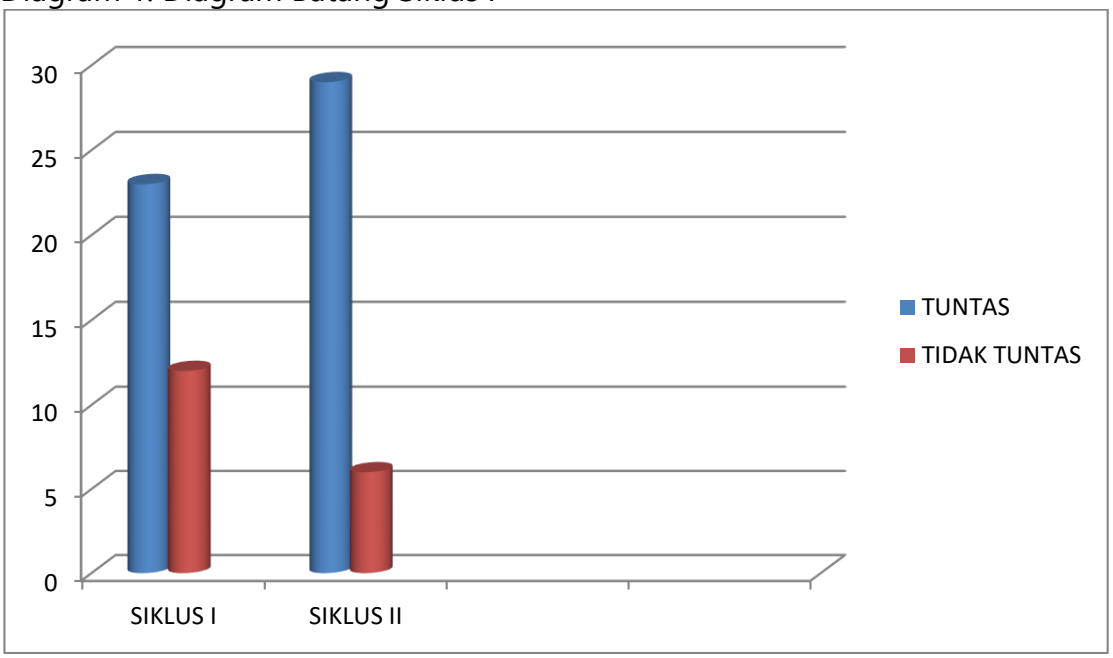

Melihat diagram batang perbandingan antara Siklus I dan Siklus II di atas diperoleh jumlah peserta didik yang tuntas pada Siklus I sebesar 65,71 % atau 23 orang dari 35 peserta didik sedangkan pada Siklus II diperoleh jumlah peserta didik yang tuntas sebesar 82,86% atau 29 orang dari 35 peserta didik.

Dalam penelitian ini diterapkan pelayanan bimbingan kelompok yang terdiri dari dua siklus. Penelitian ini membuahkan hasil yang signifikan yakni meningkatnya prestasi belajar peserta didik bidang bimbingan sosial pada pokok bahasan Pola hubungan dengan teman sejawat di kelas VII.1 SMPN 49 Makassar, Peningkatan yang terjadi dilihat dari tabel berikut :

Tabel 7. Perbandingan Hasil Belajar Bimbingan dan Konseling Peserta didik kelas VII.1 SMPN 49 Makassar

Siklus	Nilai perolehan dari 35 peserta didik			Ketuntasan	
	Maks	Min	Mean	Tuntas	Tidak tuntas
I	85	40	69,71	23	12
II	95	60	79,14	29	6

Berdasarkan perbandingan hasil belajar pada tabel 8 di atas menunjukkan bahwa setelah dilaksanakan dua kali tes, rata-rata prestasi belajar pada Siklus I adalah 69,71 dengan persentase ketuntasan kelas sebesar 65,71% yaitu 23 orang dari 35 Peserta didik termasuk dalam kategori tuntas dan 12,34 % atau 12 orang dari 35 Peserta didik termasuk dalam kategori tidak tuntas dan pada Siklus II terjadi peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa yaitu 79,14 dengan persentase ketuntasan kelas sebesar 82,86 % atau 29 orang dari 35 peserta didik termasuk dalam kategori tuntas dan 17,14 % atau 6 orang dari 35 peserta didik termasuk dalam kategori tidak tuntas. Ini berarti terjadi peningkatan rata-rata prestasi belajar sebanyak 10,43% dari Siklus I ke Siklus II. Sedangkan peningkatan kualitas proses belajar peserta didik pada hasil observasi menunjukkan pada siklus I berada pada kategori sedang, hal ini disebabkan peserta didik belum terbiasa dengan strategi pembelajaran yang diterapkan, akibatnya prestasi belajar bidang bimbingan sosial juga rendah. Pada siklus II terjadi peningkatan kualitas proses belajar mengajar yang diikuti dengan peningkatan hasil belajar bimbingan sosial. Hal ini disebabkan peserta didik mulai beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang diterapkan, selain itu peserta didik lebih termotivasi dengan penghargaan dalam bentuk materi.

Hal sejalan pendapat Balitbang : Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada murid dengan memperhatikan murid itu sebagai individu dan makhluk sosial, serta memperhatikan adanya perbedaan-perbedaan individu agar murid itu dapat membuat tahap seoptimal mungkin dalam proses perkembangannya dan agar ia dapat menolong dirinya, menganalisa dan menemukan masalah-masalah temuannya itu demi memajukan kebahagiaan hidup terutama ditekankan pada kesejahteraan jiwa (mental), **Balitbang**, (1978 : 2).

Adapun hasil pengamatan menunjukkan bahwa keterampilan sosial dalam belajar masih perlu ditingkatkan terutama menjalin kerjasama yang baik. Dengan peningkatan keterampilan sosial akan lebih memudahkan peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sesuai prinsip layanan bimbingan kelompok.

Hal tersebut sesuai dengan fungsi bimbingan antara laian **: Fungsi Koratif** merupakan usaha memperbaiki kekurangtepatan yang sebelumnya dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas antara lain "kekurangan dalam merumuskan tujuan, dalam menggunakan metode, dalam menggunakan media (alat bantu mengajar) pemilihan bahan dan materi pelajaran dalam menyusun evaluasi dan pengelolaan pelajaran. **Fungsi Penyesuaian** merupakan salah satu motivasi ekstrinsik agar peserta didik menyesuaikan diri dengan situasi belajar di kelas. Peserta didik dapat belajar sesuai dengan kondisi pribadinya, sehingga ia memiliki peluang yang besar untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik. **Fungsi Akselerasi** agar Peserta didik yang lambat belajar dapat ditingkatkan kecepatan belajarnya melalui program bimbingan belajar, karena bahan, materi, waktu yang disediakan telah disesuaikan dengan kesulitan yang dialami peserta didik. **Fungsi Terapi** yaitu **:**Langsung atau tidak langsung pemberian bimbingan belajar sedikit demi sedikit menyembuhkan atau memperbaiki kondisi kepribadian peserta didik yang menunjukkan adanya penyimpangan tingkah laku belajar. Pentingnya pemberian bimbingan belajar dapat dilihat dari berbagai segi, kenyataan menunjukkan bahwa masih ada peserta didik dalam satu kelas yang prestasi belajarnya rendah jauh dibawah prestasi belajar rata-rata kelas. Dari segi guru bahwa guru memiliki tanggung jawab atas keberhasilan peserta didik seluruh kelas, atau tanggung .jawab atas tercapainya tujuan pembelajaran yang telah diterapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil belajar maka dapat disimpulkan bahwa layanan Bimbingan kelompok dapat Meningkatkan Prestasi belajar Bidang Bimbingan Sosial pada Materi Pola Hubungan dengan teman sejawat peserta didik kelas VII.1 SMPN 49 Makassar, Siklus I rata –rata sebesar 69,71 dan siklus II rata sebesar 79,14 berarti terjadi peningkatana rata-rata hasil belajar sebesar 9,43 sesudah layanan kelompok diberikan pada siklus I dan siklus II

DAFTAR PUSTAKA

Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan, 1989, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Depdikbud, Jakarta.

Bagdan, R. dan Biklen, 1990, *Kualitatif untuk Pendidikan : Pengantar Teori dan Metode Alih Bahasa Memandir*, PAV, UT, Jakarta.

Dalyono, 2005. *Psikologi pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta

Daryanto. 2010, Media Pembelajaran. Jakarta : Satu Nusa

Djamarah, S.B. 2002, *Prestasi Belajar dan Kompensi Guna*, Usaha Nasional,

Depdikbud, 1994, *Bimbingan dan Penyuluhan SMA*, Depdikbud, Jakarta.

Dewa Ketut,S. 2002, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling,* Jakarta : Rineka Cipta.

Eddy, Wibowo Mungin , 2005, *Konseling Kelompok Perkembangan,* Semarang : Unnes Press.

Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara

Hopkind, D. 1985, *A Teacher'S Guide to Classroom Research*, Philadelpia, Open University Press, Milton Keyness.

MC. Niff, J. 1992, *Action Rersearch Principles and Practice*, New York Rantidge Chapment dan Hall Inc.

Moh. Uzer Usman. 2006, *Menjadi guru professional*, Bandung : Remaja Rosda Karya

Mugiarso, Heru 2007. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: UNNES PREES

Nasution, S, 1992, *Metode Penelitian-Naturalistik Kualitatif*, Tarsito, Bandung. NDT; PPL, UNM Malang, 1993, Petunjuk Pelaksanaan PPL Keguruan IKIP Malang, Malang.

Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. cet. VI; Jakarta Balai Pustaka.1984.

Prayitno, 2004. *Panduan Kegiatan pengawasan Bimbingan dan Konseling di sekolah*.Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

Prayitno, 1987, *Profesional konseling dan Pendidikan Konselor,* Padang : FIP IKIP.

Romlah Tatik, 2001, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok* , Malang : Universitas Negeri Malang.

Sardiman, AM. 1988, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru,* Rajawali Pers, Jakarta.

Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta

Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin*. Jakarta: Rineka Cipta

Sri Hastuti, W.S. Winkel. *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Sudjana. 2006, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. remaja Rosdakarya

Wikel, W.S, 2000, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan,* Jakarta : Gramedia.